

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki beragam suku bangsa yang menyebar dan menetap pada berbagai pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang pada umumnya mempunyai nilai budaya tersendiri. Dalam kehidupan berbangsa semua suku bangsa Indonesia memiliki perbedaan. Perbedaan yang dimaksud adalah bahasa, sastra, dan budaya. Masing-masing perbedaan yang terdapat dalam suku bangsa itu tetap dijaga dan dipelihara demi pengembangan ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Kebudayaan daerah sebagai kebudayaan bangsa yang perlu dipelihara agar dapat memperkaya dan mewarnai kebudayaan nasional, karena kebudayaan daerah merupakan sumber paling potensial yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa. Kebudayaan tetap berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga menghasilkan beragam budaya.

Khasanah kekayaan budaya suku bangsa di Indonesia masih banyak dalam bentuk tidak tertulis (lisan) dan sebagian lainnya telah terhimpun dalam data verbal. Berbagai kepercayaan rakyat, adat istiadat, mitos, serta deskriptif tentang wujud unsur-unsur tentang kebudayaan. Kenyataan bahwa semua masyarakat dan kebudayaan yang hidup di dunia selalu bergerak, berubah dan berkembang.

Ritual dan budaya dalam masyarakat Bajo berhubungan dengan kepercayaan atau agama. Masyarakat Bajo mempunyai kepercayaan atau agama islam, sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sampai pada ritual dan adat-istiadat yang ada pada

masyarakat. Sehingga setiap ritual ataupun adat-istiadat yang ada di desa Bajo selalu berlandaskan nilai-nilai agama islam. Dalam setiap agama islam yang ada di dalam masyarakat tidak terlepas dengan ritual atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat itu sendiri, mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari.

Orang Bajo di Kabupaten Boalemo pun memiliki sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat berupa sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan aturan-aturan lain yang tampak dalam setiap perilaku dan aktivitas termasuk dalam pelaksanaan upacara-upacara ritual. Orang Bajo mempunyai falsafah hidup bahwa laut adalah kehidupan, kebun dan halaman atau pekarangan rumah mereka. Juga mereka berkeyakinan bahwa nenek moyang mereka merupakan keturunan dewa laut sehingga orang Bajo tidak bisa dilepaskan dengan laut.

Pengetahuan tentang lingkungan perairan laut ikut menentukan atau mengatur tata kehidupan masyarakat Bajo. Dalam pemahaman orang Bajo, dunia laut kurang lebih sama dengan dunia darat, yang mempunyai hutan, gunung, sungai lembah dan lain-lain. Orang Bajo memandang laut sebagai tempat yang keramat mempunyai penghuni. Penghuni laut adalah *Mbo* atau dewa laut yang harus di jaga jangan sampai murka, karena jika murka dapat membahayakan kelangsungan hidup mereka.<sup>1</sup>

Kehidupan Suku Bajo sangat dekat dengan laut, laut dapat dipandang sebagai budaya (tradisi) tersendiri yang mengacu pada kepercayaan dan praktek yang mengatur bidang kehidupan manusia yang relevan termasuk cara bagaimana budaya-budaya ini dikonseptualisasikan, dibatasi, distrukturkan, dan diatur. Seperti budaya obat Suku Bajo adalah ritual (*Nyanya Okang*) membangkitkan kembali semangat orang yang sedang sakit. Tidak ada

---

<sup>1</sup>Bahtiar, "Kearifan Orang Bajo dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut," *Mudra Jurnal Seni Budaya* Vol. 27. Nomor. 2 Juli, Tahun 2012, hlm. 180.

jadwal atau tanggal upacara tertentu, tidak ada sebuah kesepakatan pun yang memprogram kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya, sajen untuk setan hanya akan diberikan bila ada orang sakit. Orang Bajo hanya akan bertindak apabila timbul suatu kesulitan (penyakit, guna-guna, masalah adat). Kebanyakan aturan Bajo ditunjukkan untuk pencegahan. Dengan demikian, pada umumnya aturan tersebut diberikan untuk menghindarkan orang dari kelakuan yang buruk dan bukan untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan tertentu.<sup>2</sup>

Masyarakat Bajo yang ada dikawasan sepanjang pesisir pantai di Kecamatan Tilamuta Provinsi Gorontalo, merupakan komunitas masyarakat yang memiliki tradisi yang kental dengan ritual pemujaan terhadap penguasa laut (*mbo*) serta berkenaan dengan permohonan keselamatan dari berbagai bencana (penyakit).

Keyakinan masyarakat Bajo bahwa ritual *Nyanya Okang* ini berkaitan dengan pemujaan terhadap penguasa laut dan saudara kembaran (*kaka*) yang dipercayai bahwa setiap kelahiran anak memiliki kembaran di laut (*kaka*) berupa gurita dan buaya. Sehingga jika salah satu diantara mereka ada yang sedang sakit, itu berarti sebagian semangat hidupnya (*sumanga*) telah diambil oleh saudara kembarnya ke laut dan sebagian lagi diambil oleh *Dewata* (Tuhan Yang Maha Esa) dan dibawa ke langit ketujuh.

Dalam proses pengobatan *Nyanya Okang* yang dilakukan oleh orang bajo memiliki makna dan simbol tersendiri dari berbagai macam sesajian yang disediakan oleh mereka. Simbol-simbol tersebut dianggap sebagai media atau alat yang terkandung dalam budaya tersebut, yang terealisasikan dalam bentuk bahasa, benda atau barang, warna, suara dan tindakan atau perbuatan yang merupakan simbol-simbol budaya. Proses ini tidak lepas dari sejarah serta maksud dan makna simbolisme tradisi tersebut.

---

<sup>2</sup>Robert Zacot, *Loc., Cit.*, hlm. 195.

Warisan budaya yang dimiliki oleh orang Bajo pada intinya adalah suatu pengetahuan yang dapat berfungsi menghadapi tantangan kehidupan, dalam masyarakat tradisional pengetahuan umumnya diperoleh dengan cara belajar dan mewarisinya secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal yang telah diwarisi secara turun temurun oleh masyarakat pendukungnya, salah satu diantaranya adalah pengetahuan yang berkenaan dengan kesehatan khususnya pengobatan tradisional, yang dilaksanakan dalam bentuk ritual dengan menggunakan berbagai macam sesajen.<sup>3</sup>

Salah satu tradisi lisan yang khas yang terdapat di desa Bajo adalah ritual *Nyanya Okang*. Ritual ini merupakan warisan leluhur masyarakat Bajo sebagai ritual penyembuhan penyakit secara tradisional yang dilakukan sewaktu-waktu. Ritual *Nyanya Okang* sebagai sarana permohonan kepada penguasa alam memiliki prinsip-prinsip yang menjelaskan keyakinan tentang hubungan manusia dengan makhluk penguasa alam, hubungan manusia dengan alam sekitarnya serta makhluk-makhluk metafisik lainnya. Pengobatan tradisional orang Bajo dalam hal ini adalah *Nyanya Okang* berkaitan dengan kehidupan mereka sebagai manusia yang lebih mengenal seluk-beluk keadaan laut.

Dewasa ini, pengobatan tradisional merupakan alternatif pengobatan yang telah diterima secara luas di negara berkembang dan negara maju. Kecenderungan penggunaan pengobatan tradisional adalah karena perubahan lingkungan hidup dan perkembangan pola penyakit.<sup>4</sup>

Pengobatan tradisional merupakan suatu pengobatan alternatif yang masih ada tumbuh di tengah-tengah masyarakat sekalipun berdampingan dengan pengobatan medis modern. Sistem

---

<sup>3</sup>Ilham, "Eksistensi Pengobatan Dukun Patah Tulang Studi Pada Masyarakat Gayo," *Skripsi*, Universitas Negeri Medan, 2012, hlm. 1.

<sup>4</sup>Rahmat Dermawan, "Peran Batra dalam Pengobatan Tradisional Pada Komunitas Dayak Agabak di Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan," *Journal Sosiologi Konsentrasi* Vol.1 No. 4 Tahun 2013, hlm. 1.

pengobatan tradisional bukan sekedar sebagai fenomena medis dan ekonomi, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai fenomena sosial budaya. Hal ini terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama kehidupan yang menyangkut kesehatan individu maupun masyarakat. Azwar Agoes<sup>5</sup> mengatakan bahwa kemampuan masyarakat untuk mengobati sendiri, mengenal gejala penyakit dan memelihara kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kesehatan bagi semua.

Tradisi pengobatan di Indonesia secara langsung memang tidak mengalami pergeseran pemikiran seperti di dunia barat. Budaya kesehatan di Indonesia berawal dari budaya kesehatan tradisional suku-suku yang ada. Sama halnya yang terjadi di wilayah lain di dunia, pengobatan oleh suku bangsa di Indonesia juga dipengaruhi dan melibatkan kepercayaan terhadap dunia non material, dunia roh dan dewa-dewa. Penyakit sering kali dianggap sebagai gangguan dari makhluk dunia non material, sehingga cara penyembuhannya adalah dengan mengusir makhluk tersebut dari dalam tubuh pasien. Untuk tugas penyembuhan ini, seorang dukun dipercaya mampu berhubungan dengan dunia non material, dunia roh dan dewa-dewa untuk mengusir gangguan yang menyebabkan sakit dan meminta kesembuhan si pasien.<sup>6</sup>

Pengobatan tradisional salah satu diantaranya adalah pengobatan tradisional yang berhubungan dengan penyakit yang diderita oleh orang masyarakat Bajo. Berkenaan dengan pengobatan tradisional orang Bajo dalam hal ini adalah *Nyanya Okang* tidak lepas dari ritual dan perantara dukun (*sandro*) sebagai tenaga supranatural yang paling mengerti dan memahami ritual pengobatan ini.

Dukun (*sandro*) orang Bajo adalah orang yang membantu dalam upaya penyembuhan penyakit melalui tenaga supranatural. Model penyembuhannya pula dilakukan dengan cara model

---

<sup>5</sup>Dalam Naniek Kasniyah, "Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang," *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik* No.4 Tahun 2002, hlm.1.

<sup>6</sup>Irfan Ardani, "Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis," *Jurnal kajian sastra dan budaya* Vol. 1 No. 2 Juli Tahun 2013, hlm. 30-31.

penyembuhan kesehatan tradisional, alat yang digunakan, obat yang digunakan terkadang memakai ritual yang semuanya memiliki simbol dan makna tersendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses ritual pengobatan (*Nyanya Okang*) pada masyarakat Suku Bajo di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana makna dan simbol dari ritual pengobatan (*Nyanya Okang*) pada masyarakat Suku Bajo di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses ritual pengobatan (*Nyanya Okang*) pada masyarakat Suku Bajo di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo
2. Untuk mengetahui bagaimana makna dan simbol dari ritual pengobatan (*Nyanya Okang*) pada masyarakat Suku Bajo di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik keilmuan peneliti dalam Ritual Pengobatan *Nyanya Okang*, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi pihak masyarakat Bajo serta masyarakat yang ada di sekitarnya, serta dapat di jadikan referensi.